BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik,

pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. (http://smagassportandphysicaleducation.blogspot.com/p/mata-pelajaran-pendidikan-jasmani_7438.html/5 Agustus 2013).

Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009, hlm. 8) yaitu, Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktifitas fisik atau beberapa tipe gerak tubuh. Meskipun siswa mendapatkan keuntungan bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, non fisik pun bisa diraih seperti, perkembangan intelektual, sosial dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor ini tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran pendidikan jasmani, karena diantara satu aspek dengan aspek yang lainnya saling berkaitan.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pada saat ini dibingungkan dengan adanya perubahan kurikulum, pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan semestinya masih banyak kendala yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, seperti halnya alokasi waktu yang berubah, pembelajaran yang belum mencapai tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kebanyakan sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat kurang sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Kenyataannya selain dari sarana dan prasarana itu ada yang lebih mencolok yaitu pendidik yang kurang memahami perubahan kurikulum dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang

diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Dalam perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling tradisional dan sederhana sampai paling modern dalam penjas sering disebut dengan istilah metode lalu berkembang menjadi istilah strategi, lalu berkembang lagi menjadi istilah gaya-gaya mengajar, pendekatan, dan yang paling modern sering disebut model-model pembelajaran.

Pendidikan jasmani memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dimana pada dasarnya aktivitas pendidikan jasmani berorientasikan kepada peningkatan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antar siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang optimal perlu adanya partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dengan demikian siswalah yang akan membuat suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif dan efisien.

Bola tangan adalah salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan handball atau bola tangan sendiri merupakan olahraga permainan baru dalam cabang olahraga yang sekarang mulai di ajarkan dalam pembelajaran penjas disekolah, dalam permainan bola tangan ini sendiri memiliki berbagai bentuk keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta meliputi keterampilan bersama salah satu permainan dan olahraga beregu besar serta nilai kerja sama.

Seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2000, hlm.6) tentang pengertian permainan bola tangan yaitu:

Permainan bola tangan dapat diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola tangan sebagai alatnya, yang dimainkan dengan

menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan atau ditembakkan.

Tujuan permainan bola tangan adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencegah agar tim lawan tidak memasukan bola ke gawang sendiri. Permainan ini lebih tepat disebut sebagai permainan antara basket dan sepakbola. Karena keterampilan teknik dasar ketika memainkan bola dengan tangan lebih sama seperti basket yang terdiri dari passing, dribbling, shooting dll. Sedangkan lapang menyerupai lapang sepak bola terdiri gawang dan daerah-daerah yang telah dibatasi.

Dalam pembelajaran penjas, bola tangan termasuk salah satu materi ajar yang diberikan namun ketika pembelajaran bola tangan banyak siswa yang tidak berpartisipasi, karena pada saat pembelajaran bola tangan diterapkan disekolah banyak siswa yang kurang paham dan mengetahui tentang aktivitas permainan bola tangan serta mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bola tangan.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. (dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi/07Juli2015>).

Pada dasarnya belajar merupakan wujud partisipasi siswa terhadap proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan peserta didik baik secara kelompok maupun individu.

Jadi, bila dikaitkan dengan pembelajaran penjas partisipasi sangatlah dibutuhkan karena dalam pendidikan jasmani harus ada kesedian peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan baik secara mental atau emosional peserta didik. Sedangkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Ciri-ciri

peserta didik yang memiliki partisipasi dalam pembelajaran adalah mampu mengembangkan daya pikir dan perasaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya.

Model pembelajaran cooperative learning menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang luas dan kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat. Melalui model cooperative learning, siswa menerima pembelajaran dari guru dalam proses belajar mengajar, bisa juga siswa tersebut belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan membelajarkan siswa lainnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran ini disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi melalui belajar bersama-sama.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran penjas tentunya yang bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas.

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan penulis ingin melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul Pengaruh Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Partisipasi Siswa SMA Negeri 2 Klari Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan masalah-masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti, latar belakang yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa masalah yang muncul, yaitu : Pengaruh Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Partisipasi Siswa SMA Negeri 2 Klari Kabupaten Karawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran bola tangan dapat meningkatkan partisipasi siswa di SMAN 2 Klari Karawang ?

D. Tujuan Masalah

Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran bola tangan terhadap partisipasi siswa di SMAN 2 Klari Karawang.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang harus diketahui supaya tidak meluas dari permasalahan yaitu dengan adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh model cooperative learning dalam pembelajaran bola tangan terhadap partisipasi siswa di SMA Negeri 2 Klari.
2. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati, jadi penelitian ini variabel bebasnya adalah model cooperative learning dalam pembelajaran bola tangan.
3. Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul,

atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti, pada penelitian ini variabel terikatnya adalah partisipasi.

4. Populasi menurut Sugiyono (20014, hlm 117) yang mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Klari Kelas XI yang mengikuti pembelajaran bola tangan yang berjumlah 36 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IX SMA Negeri 2 Klari yang melakukan pembelajaran bola tangan yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dala penelitian ini adalah menggunakan *Random Sampling* yang dijelaskan dalam Sugiono (2014, hlm. 120) bahwa pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
5. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berbentuk angket mengenai skripsi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Arikunto (2006, hlm. 152) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai”. Penelitian ini terdiri dari sub komponen dan indikator partisipasi yang telah dibuat matriks partisipasi menurut tiga ahli yaitu Keith Davis, Newstrom (2004) dan Sastropetro (1995, hlm. 11), dengan Sub variabelnya yaitu: 1) Keterlibatan secara langsung 2) Tujuan 3) Tanggapan 4) Informasi 5) Kesempatan rasa memiliki 6) tanggung jawab 7) Merasakan manfaat.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, akan dipaparkan secara lebih operasional menyangkut hal-hal penting sebagai berikut:

1. Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009, hlm.8) yaitu, Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktifitas fisik atau beberapa tipe gerak tubuh.
2. Menurut Jesse Feiring Williams dalam Abduljabar (2009, hlm. 5) pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
3. Menurut Metzler dalam Juliantine (2011, hlm. 2) dalam perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling tradisional dan sederhana sampai paling modern dalam penjas sering disebut dengan istilah metode lalu berkembang menjadi istilah strategi, lalu berkembang lagi menjadi istilah gaya-gaya mengajar, pendekatan, dan yang paling modern sering disebut model-model pembelajaran.
4. Menurut Mahendra (2000, hlm 6) tentang pengertian permainan bola tangan yaitu Permainan bola tangan dapat diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola tangan sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan atau ditembakkan
5. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. (dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi/5Agustus2013>).